



Pendampingan Penyusunan Rencana Strategis Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen SMA Negeri 1 Palembang

Arwan¹, Rabial Kanada², Ibrahim³, Sepralin Tesva⁴, Vanessa R Iswandari⁵ & Hellen Prasilia⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail: arwan_uin@radenfatah.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-03-04

Revised : 2025-03-21

Accepted: 2025-03-22

KEYWORD

Assistance

Management Quality

Strategic Plan

KATA KUNCI

Kualitas Manajemen,

Pendampingan

Rencana Strategis

ABSTRACT

Assistance in the Preparation of the Strategic Plan (Renstra) is a crucial step in improving management quality at SMA Negeri 1 Palembang. The 2025–2029 Strategic Plan is designed as a strategic planning guide to ensure effective school governance in enhancing educational quality. This article discusses the process of assisting in the preparation of the Strategic Plan, the challenges encountered, and its impact on better school management. This research employs a qualitative descriptive approach with document analysis and interviews with stakeholders. Previous studies have shown that assistance in developing the Strategic Plan contributes to planning efficiency, resource optimization, and strengthening management based on the National Education Standards (SNP). However, several challenges remain, such as limited facilities and infrastructure, the need to improve teacher competencies, and stakeholder participation in the implementation of the Strategic Plan. The study concludes that assistance in Strategic Plan preparation plays a significant role in improving school management quality. With systematic and data-based planning, SMA Negeri 1 Palembang can become more adaptive to change and capable of continuously improving educational quality. Synergy between the school, government, and community is a key factor in ensuring the effective implementation of the Strategic Plan.

ABSTRAK

Pendampingan dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kualitas manajemen di SMA Negeri 1 Palembang. Renstra 2025–2029 disusun sebagai pedoman perencanaan strategis guna memastikan efektivitas tata kelola sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Artikel ini membahas proses pendampingan dalam penyusunan Renstra, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pengelolaan sekolah yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis dokumen serta wawancara dengan pemangku kepentingan. Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan dalam penyusunan Renstra berkontribusi pada efisiensi perencanaan, optimalisasi sumber daya, serta memperkuat manajemen berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta partisipasi stakeholder dalam implementasi Renstra. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendampingan dalam penyusunan Renstra berperan penting dalam meningkatkan kualitas manajemen sekolah. Dengan perencanaan yang sistematis dan berbasis data, SMA Negeri 1 Palembang dapat lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

secara berkelanjutan. Sinergi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam implementasi Renstra yang efektif.

1. Pendahuluan

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) merupakan proses penting dalam mendukung peningkatan kualitas manajemen di lembaga pendidikan. Renstra berfungsi sebagai dokumen perencanaan jangka menengah yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, serta program-program prioritas yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan sekolah secara terstruktur dan berkelanjutan. Melalui penyusunan Renstra yang baik, manajemen sekolah dapat lebih fokus dalam menetapkan arah kebijakan, mengalokasikan sumber daya secara efektif, serta memastikan setiap kegiatan yang dilaksanakan sejalan dengan target dan standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks peningkatan kualitas manajemen, penyusunan Renstra memberikan kerangka kerja yang jelas bagi seluruh pemangku kepentingan di sekolah. Renstra membantu sekolah membangun sistem manajemen berbasis data dan kebutuhan nyata, mengintegrasikan evaluasi diri sebagai dasar perencanaan, serta mendorong pengelolaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Dengan demikian, sekolah tidak hanya mampu merespons perubahan lingkungan strategis, tetapi juga proaktif merancang program-program inovatif yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Renstra yang disusun secara sistematis akan memperkuat sistem manajemen sekolah, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya, serta memastikan semua komponen pendidikan bergerak menuju tujuan yang sama, yaitu tercapainya pendidikan bermutu dan berdaya saing tinggi.

Penyusunan rencana strategi sekolah (renstra), merupakan Langkah penting dalam meningkat kan kualitas manajemen sekolah. Renstra berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan Keputusan strategis, penyusunan kebijakan, serta pengalokasian sumber daya guna mencapai tujuan Pendidikan yang optimal.

SMA negeri 1 Palembang, sebagai salah satu SMA favorit dan terbaik di Palembang Sumatera Selatan memiliki fasilitas yang lengkap dan terus berupaya mengembangkan sistem manajemennya melalui penyusunan renstra yang berbasis data serta analisis kebutuhan.

Pendampingan dalam penyusunan renstra bertujuan untuk memastikan bahwa dokumen tersebut tidak hanya menjadi formalitas, tetapi juga

benar-benar dapat diimplementasikan secara efektif dalam praktik manajemen sekolah sehari-hari.

Oleh karena itu, kajian ini membahas bagaimana proses pendampingan penyusunan renstra dilakukan serta bagaimana strategi yang di terapkan untuk meningkatkan kualitas manajemen di SMA negeri 1 Palembang.

2. Tinjauan Literatur

Pengertian Rencana Strategis (Renstra)

Rencana Strategis (Renstra) adalah dokumen perencanaan jangka menengah yang disusun oleh sebuah organisasi atau lembaga sebagai pedoman pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dan visi misi yang telah ditetapkan.

Perencanaan strategis juga memainkan peran penting dalam organisasi nirlaba. Sutomo berargumen bahwa proses formulasi strategi melibatkan pengembangan visi, misi, dan tujuan organisasi serta identifikasi isu strategis yang perlu ditangani (Sutomo, 2007). Selanjutnya, menurut Bryson, rencana strategis adalah upaya sistematis untuk membuat keputusan dan tindakan mendasar yang membentuk dan membimbing apa yang dilakukan sebuah organisasi, mengapa melakukan hal tersebut, dan bagaimana melakukannya.

Dalam konteks lembaga pendidikan, Renstra menjadi instrumen penting yang mengarahkan pengelolaan sekolah agar selaras dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Tujuan Penyusunan Renstra

Strategi penyusunan dapat ditempuh melalui tim kecil penyusunan renstra, dalam menyusun kerangka pikir renstra harus selalu memperhitungkan visi, misi, tupoksi lembaga/unit kerja dan kebijakan pimpinan (Hindun, 2015). Dalam konteks pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk pengembangan kompetensi tenaga pengajar dan manajemen pendidikan (Jannah, 2024).

Penyusunan Renstra bertujuan untuk:

- a. Memberikan arah yang jelas bagi pengembangan sekolah.
- b. Menyelaraskan program dan kegiatan sekolah dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan Nasional.
- c. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekolah (SDM, sarana prasarana, dan anggaran).

- d. Menjadi acuan dalam evaluasi kinerja sekolah secara berkala.
- e. Mengantisipasi tantangan eksternal dan internal yang dihadapi sekolah di masa depan.

Prinsip-Prinsip Penyusunan Renstra

Menurut David (2011), terdapat beberapa prinsip dasar dalam penyusunan Renstra, yaitu:

- a. Partisipatif: Melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- b. Berbasis Data: Menggunakan data dan informasi akurat terkait kondisi sekolah saat ini sebagai dasar perencanaan.
- c. Fleksibilitas: Mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan kebijakan pendidikan dan kondisi lingkungan strategis.
- d. Terukur: Menetapkan target dan indikator kinerja yang jelas serta realistis.
- e. Berorientasi Mutu: Menjaga agar seluruh program dan kegiatan diarahkan untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Tahapan Penyusunan Renstra

Berdasarkan teori perencanaan strategis dari Freddy Rangkuti (2013), penyusunan Renstra di lembaga pendidikan dapat mengikuti tahapan berikut:

- a. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal (SWOT Analysis). Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah. (Azola & Irsyad, 2023).
- b. Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan Strategis. Menyusun visi yang mencerminkan harapan masa depan sekolah, misi sebagai langkah strategis, dan tujuan sebagai hasil yang diinginkan. (Azola & Irsyad, 2023).
- c. Perumusan Program dan Kegiatan Strategis. Menetapkan program prioritas yang mendukung pencapaian tujuan strategis.
- d. Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU). Menentukan indikator keberhasilan yang terukur dan dapat dievaluasi.
- e. Implementasi dan Evaluasi. Mengintegrasikan Renstra ke dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan mengevaluasi pelaksanaannya secara berkala (Rangkuti, 2019).

Peran Renstra dalam Pengelolaan Sekolah

Renstra menjadi alat penting dalam meningkatkan kinerja sekolah karena dapat:

- a. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah.

- b. Menjadi pedoman alokasi anggaran berbasis program prioritas.
- c. Meningkatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah.
- d. Membangun budaya mutu berbasis perencanaan strategis.

3. Metode

Dalam kegiatan ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain Teknik Wawancara, Teknik Observasi dan Studi Dokumentasi (Saipul Annur et al., 2021). Keberhasilan program diindikasikan dengan perubahan yang ada di bagian tenaga kependidikan maupun tata usaha. Peran dapat diartikan sebagai pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.

Dengan tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Analisis Dokumen: Studi terhadap rencana strategi sekolah (renstra). SMA negeri 1 Palembang sebagai referensi utama.
- b. Wawancara: Pengumpulan data dari stakeholder sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan komite sekolah.
- c. Pencarian data internet: Penggunaan referensi akademik serta kebijakan Pendidikan nasional untuk melengkapi kajian.

4. Hasil dan Diskusi

Peran Renstra dalam Manajemen Sekolah

Salah satu fungsi manajemen yang paling utama adalah perencanaan karena dari fungsi tersebutlah fungsi-fungsi lain disusun (Hindun, 2015). Perencanaan strategis adalah tindakan manajerial yang bertujuan memastikan kolaborasi antara organisasi dan semua pihak yang terlibat, guna mencapai tujuan Bersama. (Rahma, 2023) Sedangkan dalam konteks Pendidikan rencana strategis sekolah (renstra), merupakan dokumen yang aktif dikunjungi setiap saat oleh sekolah dalam memastikan berjalan atau tidaknya program-program sekolah, karena apabila ditemukannya program-program yang tidak cocok atau tidak sesuai, sekolah dapat melakukan penilaian dan evaluasi atau bahkan mengganti dan menghilangkan program tersebut, karena dinilai tidak efektif dilakukan (Simatupang, 2024).

Secara sederhana Rencana Strategis sekolah/renstra merupakan langkah-langkah strategis yang dimiliki sekolah untuk mencapai visi dan mimpi yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan.

Strategi program lembaga ataupun jasa pendidikan masih senantiasa tepat dalam

menghadapi cepatnya perubahan (Syukur, 2021). Renstra memegang peranan penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai panduan dan pedoman dalam memberikan pelayanan. Renstra menjamin bahwa program dan kegiatan pengembangan sekolah mempertimbangkan harapan stakeholder dan kondisi nyata sekolah. Dalam MBS, Renstra membantu sekolah lebih proaktif dan kreatif dalam mengelola serta mengoptimalkan sumber daya, memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi (Ismanto et al., 2022). Oleh karena itu renstra memiliki peran sentral dalam manajemen sekolah, karena mencakup berbagai aspek utama dalam pengelolaan pendidikan, antara lain:

- a. Perencanaan Kurikulum: Pengembangan program pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional dan global.
- b. Pengelolaan Sumber Daya: Optimalisasi tenaga pendidik, sarana prasarana, serta keuangan sekolah.
- c. Evaluasi dan Pengembangan: Monitoring dan asesmen terhadap capaian pendidikan. Di SMA Negeri 1 Palembang, Renstra dirancang berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan mengacu pada Permendikbud No. 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah (Suryadi, 2022).

Proses Pendampingan dalam Penyusunan Renstra

Pendampingan dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) sekolah melibatkan beberapa aspek penting. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan bantuan penguatan pelaksanaan kurikulum kepada pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam Renstra berkaitan dengan standar pelayanan minimal pendidikan (Yasmita et al., 2022). Dalam Proses pendampingan dapat dilakukan melalui penyusunan Renstra, yang diprioritaskan untuk memenuhi ketercapaian 8 Standar Pendidikan Nasional.

Pendampingan penyusunan Renstra melibatkan beberapa tahap berikut:

- a. identifikasi Kebutuhan Sekolah: Tahap ini diawali dengan evaluasi capaian pendidikan sebelumnya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan sekolah. Selain itu, dilakukan identifikasi tantangan yang dihadapi, seperti dalam aspek akademik, fasilitas, dan sumber daya manusia, guna

menentukan prioritas yang harus diperbaiki dalam perencanaan strategis.

- b. Penyusunan Dokumen Renstra: Setelah kebutuhan sekolah teridentifikasi, dilakukan penyusunan dokumen yang diawali dengan penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai dasar perencanaan jangka panjang. Selanjutnya, disusun program kerja yang mencakup langkah-langkah strategis serta indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program yang akan diterapkan (Mulyasa, 2013).
- c. Implementasi dan Monitoring: Tahap ini melibatkan pelaksanaan program yang telah dirancang sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan.

Pengawasan merupakan sebuah proses yang tidak pernah berhenti dalam semua proses, termasuk pada lembaga pendidikan, pengawasan sebagai bentuk perbaikan secara terus menerus terhadap semua aktifitas (Astuti et al., 2024). Untuk memastikan efektivitasnya, dilakukan evaluasi berkala agar setiap kebijakan dapat disesuaikan dengan kondisi terkini. Jika ditemukan kendala dalam implementasi, strategi akan disempurnakan agar tetap selaras dengan tujuan peningkatan kualitas manajemen sekolah.

Tantangan dalam Implementasi Renstra

Dalam implementasi Rencana Strategis (Renstra) di SMA Negeri 1 Palembang, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar tujuan yang telah dirancang dapat tercapai secara optimal. Salah satu tantangan utama adalah

- a. Keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam administrasi sekolah.
- b. Sistem administrasi yang masih konvensional dapat menghambat efisiensi kerja, terutama dalam pengelolaan data akademik, keuangan, serta komunikasi antara pihak sekolah, guru, dan siswa.
- c. Adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum juga menjadi tantangan, mengingat kebijakan pendidikan terus mengalami pembaruan, seperti penerapan Kurikulum Merdeka yang menuntut metode pembelajaran lebih inovatif dan berbasis proyek. serta
- d. Pengelolaan fasilitas sekolah yang membutuhkan perawatan berkala agar tetap berfungsi optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Sebagai solusi, sekolah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi, sekolah mengadakan pelatihan rutin bagi tenaga pendidik dalam penggunaan perangkat lunak administrasi dan sistem pembelajaran berbasis digital.

Langkah ini bertujuan agar guru dan staf sekolah lebih terbiasa dengan teknologi, sehingga manajemen sekolah dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, penerapan sistem evaluasi berbasis digital menjadi salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah.

Dengan adanya sistem ini, proses pemantauan kinerja akademik dan administrasi dapat dilakukan lebih transparan dan real-time, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

Dalam hal pengelolaan fasilitas, sekolah mengalokasikan anggaran khusus untuk perawatan sarana dan prasarana. Dengan adanya anggaran yang terencana, sekolah dapat memastikan bahwa fasilitas yang tersedia tetap dalam kondisi baik dan mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Melalui kombinasi strategi ini, SMA Negeri 1 Palembang diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan dalam implementasi Renstra serta terus meningkatkan kualitas manajemen sekolah demi mencapai visi dan misinya.

Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra), SMA Negeri 1 Palembang perlu secara berkala melakukan evaluasi diri. Salah satu alat yang efektif untuk keperluan ini adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dengan Analisis SWOT yang dilakukan melalui rapat sekolah (Ibrahim et al., 2023). Analisis ini membantu sekolah mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kinerjanya, baik dari dalam maupun dari luar.

<i>Strength</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reputasi Sekolah yang Baik: SMA Negeri 1 Palembang dikenal sebagai salah satu sekolah terbaik, dengan tradisi prestasi akademik yang kuat. Ini menjadi daya tarik utama bagi calon siswa dan orang tua. 2. Kualitas Tenaga Pengajar: Sebagian besar guru di SMA Negeri 1 Palembang memiliki kualifikasi yang tinggi, berpengalaman, dan berdedikasi pada profesinya.
-----------------	--

	<p>Mereka secara aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Jaringan Alumni yang Luas: SMA Negeri 1 Palembang memiliki jaringan alumni yang solid dan tersebar di berbagai bidang. Alumni ini dapat memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, seperti mentorship, kesempatan magang, atau donasi. 4. Lokasi Strategis: Lokasi sekolah yang berada di pusat kota memudahkan akses bagi siswa dan orang tua, serta memungkinkan sekolah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.
<i>Weakness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan Anggaran: Anggaran operasional sekolah yang terbatas seringkali menjadi kendala dalam melaksanakan program-program inovatif dan pemeliharaan fasilitas. 2. Fasilitas yang Perlu Ditingkatkan: Beberapa fasilitas, seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga, masih memerlukan peningkatan dan modernisasi agar sesuai dengan standar Nasional. 3. Pemanfaatan Teknologi: Meskipun sekolah telah memiliki akses internet, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. 4. Koordinasi: Koordinasi antar bidang atau seksi di sekolah masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan efisien.
<i>Opportunity</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Pemerintah Daerah: Pemerintah daerah memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dukungan kepada sekolah-sekolah berprestasi. 2. Kerjasama dengan Industri: Banyak perusahaan di Palembang yang bersedia bekerjasama dengan sekolah untuk program magang atau pelatihan siswa, yang dapat

	<p>meningkatkan keterampilan dan daya saing lulusan.</p> <p>3. Pemanfaatan Teknologi: Perkembangan teknologi membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui platform digital, sumber belajar online, dan metode pembelajaran yang inovatif.</p> <p>4. Minat Masyarakat: Tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 1 Palembang merupakan peluang untuk meningkatkan kualitas input siswa.</p>
<i>Threat</i>	<p>1. Persaingan dengan Sekolah Swasta: Sekolah swasta di Palembang semakin banyak yang menawarkan program-program unggulan dan fasilitas modern, sehingga meningkatkan persaingan.</p> <p>2. Perubahan Kebijakan: Perubahan kebijakan pendidikan yang seringkali mendadak dapat mempengaruhi operasional sekolah dan memerlukan adaptasi yang cepat.</p> <p>3. Kondisi Ekonomi: Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat mempengaruhi kemampuan orang tua untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka, serta memotivasi lulusan untuk segera bekerja.</p> <p>4. Kurangnya dukungan atau kesadaran pendidikan dari orang tua dapat menghambat kemajuan pendidikan siswa</p>

Dengan melakukan analisis SWOT secara berkala, SMA Negeri 1 Palembang dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas manajemen dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra.

Kontribusi Fasilitas terhadap Peningkatan Kualitas Manajemen Sekolah

Fasilitas pendidikan, termasuk sarana dan prasarana, memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan, Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang representatif, laboratorium yang lengkap, perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai, serta media

pembelajaran yang modern, dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar

Lembaga pendidikan harus menyediakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah dalam proses pendidikan (Nur Khikmah et al., 2021), juga digunakan untuk memenuhi atau mencapai tujuan yang diinginkan (Marlina et al., 2024). Fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 1 Palembang berperan penting dalam meningkatkan kualitas manajemen sekolah dan efektivitas pembelajaran. Laboratorium IPA dan komputer memungkinkan siswa belajar secara praktis melalui eksperimen dan teknologi, sehingga pemahaman materi menjadi lebih mendalam.

Perpustakaan digital memberikan akses lebih luas terhadap bahan belajar interaktif, mendukung kebiasaan literasi, serta memudahkan guru dan siswa dalam mencari referensi yang relevan. Sementara itu, aula serbaguna berfungsi sebagai ruang untuk berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, seperti seminar, pelatihan, serta acara sekolah, yang turut mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Dengan pemanfaatan yang optimal, fasilitas ini membantu sekolah dalam menerapkan strategi pendidikan yang lebih efektif dan efisien sehingga kontribusi fasilitas/ sarana dan prasarana sekolah benar-benar berperan penting terhadap peningkatan kualitas manajemen sekolah.

5. Kesimpulan

Pendampingan dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) di SMA Negeri 1 Palembang telah berjalan dengan sistematis dan berbasis data yang akurat. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting, termasuk kondisi sekolah, potensi sumber daya manusia, serta kebutuhan akademik dan non-akademik yang berkembang. Dengan adanya Renstra, sekolah dapat memiliki pedoman yang jelas dalam perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga berbagai kebijakan pendidikan dapat diterapkan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini juga mencerminkan pentingnya partisipasi aktif dari berbagai pihak, baik dari internal sekolah maupun pemangku kepentingan lainnya, dalam mendukung visi dan misi pendidikan di SMA Negeri 1 Palembang. Sebagai instrumen utama dalam peningkatan manajemen sekolah, Renstra berperan dalam mengembangkan berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas akademik hingga pengelolaan sumber daya dan fasilitas. Implementasi strategi yang tepat dalam Renstra telah memberikan

dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta optimalisasi sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan adanya perencanaan yang matang, sekolah dapat lebih responsif terhadap tantangan pendidikan di era digital, seperti kebutuhan akan pembelajaran berbasis teknologi dan adaptasi terhadap kurikulum yang dinamis. Selain itu, pengelolaan yang lebih efisien dan berbasis data memungkinkan sekolah untuk membuat keputusan yang lebih tepat guna dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti perubahan kebijakan pendidikan, adaptasi terhadap teknologi, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Oleh karena itu, strategi digitalisasi, pelatihan tenaga pendidik, dan optimalisasi fasilitas sekolah menjadi langkah penting untuk memastikan Renstra dapat dijalankan dengan maksimal. Transformasi digital dalam pengelolaan sekolah, peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan, serta pemanfaatan fasilitas yang ada secara optimal akan menjadi faktor utama dalam mewujudkan kualitas manajemen sekolah yang lebih baik. Dengan pendekatan ini, SMA Negeri 1 Palembang diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi institusi pendidikan yang unggul serta adaptif terhadap perubahan zaman.

6. Persembahan

Kegiatan ini didukung Tim SMA Negeri 1 Palembang, Tim Prodi Manajemen Pendidikan Islam S1), Juga Tim LP2M terkhusus sub Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Raden Fatah Palembang. Kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan KKN PKM Dosen Angkatan ke-82 UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu penelitian ini.

7. Referensi

- Astuti, M., Imriani, P. Z., & Ibrahim. (2024). Pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Sriguna Palembang. *IMEIJ Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2476–2487.
- Hindun. (2015). Perencanaan strategis dan perilaku manajerial lembaga-lembaga pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6(1), 56645. <https://media.neliti.com/>
- Ibrahim, Astuti, M., & Aulia, S. H. (2023). Perencanaan pemasaran jasa pendidikan di SMP IT Muidatul Ilmi Banyuasin. *IMEIJ Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1501–1511.
- Ismanto, H., Murtafi'ah, N. H., & Lestari, S. (2022). Implementasi peran komite sekolah dalam pelaksanaan MBS di SMA N 1 Bakauheni Lampung Selatan. *Unisan Jurnal*, 1(1). <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.622>
- Marlina, L., Akbar, A. F., Ibrahim, & Febriyanti. (2024). Pengelolaan fasilitas laboratorium komputer di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang. *IMEIJ Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6, 7119–7135.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen kurikulum: Konsep, teori, dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Nur Khikmah, Lu'lu Naeli Lovia, Fatimatuz Zahro, & Firdhany Nur Azizah. (2021). Pemanfaatan Google Classroom dalam praktik microteaching pembelajaran Fiqih MI bagi mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.466>
- Rangkuti, F. (2019). *Strategi promosi yang kreatif dan analisis integrated marketing communication*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saipul Annur, Nyayu Khodijah, Amilda, Ibrahim, Ika Leilani, Hidayat, & Nurviana, N. (2021). Peran tata usaha dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di MTs Nurul Fajri Desa Tambangan Kelekar. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 01–14. <https://doi.org/10.56910/safari.v1i3.824>
- Suryadi, N. (2022). Ijarah dan rasio non performing financing terhadap... [*Informasi jurnal tidak lengkap*].
- Syukur, F. (2021). Model strategi pemasaran jasa pendidikan Islam pada SD Nasima Semarang. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 7(01), 1–14. <https://doi.org/10.18784/smart.v7i01.1084>
- Yasmita, I., Mahdum, M., & Kartikowati, R. S. (2022). Manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusi untuk siswa berkebutuhan khusus di SDS Cendana Duri. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 10(1), 62–76. <https://doi.org/10.31258/jmp.10.1.p.62-76>
- Sutomo, S. (2007). Manajemen strategis organisasi nirlaba. *Kesmas: National Public Health Journal*, 1(4), 176. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v1i4.301>
- Jannah, F., Listiana, H., Timamah, I., & Munawwarah, F. (2024). Perencanaan strategi pelatihan dan pengembangan organisasi kelembagaan pendidikan. *At-Tanbih: Jurnal*

Pendidikan Agama Islam, 1(2), 23–35.
<https://doi.org/10.53961/tanbih.v1i2.200>

Rahma, A. S., Nisa, V., Murtadlo, M., Hazin, M., & Cindy, A. H. (2024). Analisis perencanaan strategis di SDIT At-Taqwa Surabaya. *Refleksi: Jurnal Riset dan Pendidikan*, 2(1), 8–14.
<https://doi.org/10.25273/refleksi.v2i1.18466>

Azola, E. F., & Irsyad, I. (2023). Penyusunan program sekolah menengah kejuruan negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3(3), 155–159.
<https://doi.org/10.24036/jeal.v3i3.293>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).